

LINGKUNGAN EKSTERNAL PENDIDIKAN (GLOBAL, NASIONAL, DAN LOKAL)

Moh Fayyad AS¹, Saiful Hadi²,

^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: mohfayyadas@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1162>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

External Environment of

Education

Globalization, National

Local Culture



ABSTRACT

This study aims to examine the external environment of education from global, national, and local perspectives. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review by analyzing books, journal articles, and previous studies related to the external environment of education. The focus of the study is the external educational environment viewed from the dimensions of globalization, national context, and local culture. The findings indicate that the external environment of education comprising global, national, and local aspects simultaneously influences the direction and quality of educational implementation. At the global level, the flow of globalization, technological advancement, and international competency competition require educational systems to adapt and innovate. At the national level, education is shaped by government policies, national cultural values, and developmental needs aimed at improving the quality of human resources. Meanwhile, at the local level, community characteristics, regional culture, and local wisdom serve as important factors in creating relevant and contextual learning. The results show that synergy among these three external environments is essential to develop an adaptive, character-driven educational system capable of responding to contemporary challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk lingkungan eksternal pendidikan dari segi globalisasi, nasional, dan lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan menganalisis literatur, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan lingkungan eksternal pendidikan. Fokus penelitian adalah lingkungan eksternal pendidikan dari segi globalisasi, nasional, dan lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan eksternal pendidikan yang meliputi aspek global, nasional, dan lokal yang secara simultan memengaruhi arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Pada tingkat global, arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan persaingan kompetensi internasional menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan melakukan inovasi. Pada tingkat nasional, pendidikan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, nilai budaya bangsa, serta kebutuhan pembangunan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Sementara itu, pada tingkat lokal, karakteristik masyarakat, budaya daerah, dan kearifan lokal menjadi faktor penting dalam membangun pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara ketiga lingkungan eksternal tersebut diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Kata kunci: Lingkungan Eksternal Pendidikan, Globalisasi, Nasional, Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan berbagai potensinya. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya maupun bagi kehidupan Masyarakat (Daulay, M.A., 2016). Lingkungan pendidikan memegang peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Suasana lingkungan yang kondusif, nyaman, dan mendukung sangat diperlukan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik (Hasbulloh, 2018).

Lingkungan eksternal merupakan berbagai potensi atau kekuatan yang berada di luar organisasi dan tidak dapat dikendalikan oleh organisasi tersebut. Perubahan yang terjadi pada lingkungan luar tersebut dapat menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap keberlangsungan dan operasional organisasi (Yahya, 2024). Lingkungan eksternal mencakup berbagai unsur yang berada di luar organisasi atau lembaga, yang umumnya sulit dikendalikan namun memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan manajerial. Faktor-faktor dalam lingkungan eksternal ini meliputi aspek politik, kebijakan pemerintah, kondisi sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lainnya. Jika faktor-faktor tersebut mampu mendukung kinerja lembaga, maka hal itu menjadi sebuah peluang. Sebaliknya, apabila faktor-faktor tersebut justru menghambat pencapaian tujuan lembaga, maka hal itu dapat berubah menjadi ancaman (Syahrizal et al., 2023). Lingkup eksternal merupakan berbagai kondisi yang berada di luar organisasi dan secara langsung dapat memengaruhi keberlangsungan operasionalnya. Contohnya adalah terjadinya aksi protes atau pemogokan, perubahan peraturan atau undang-undang, serta adanya ketidakpastian dalam lingkungan sekitar organisasi (Kusumaningrum et al., 2024).

Pengaruh globalisasi dapat ditemukan hampir di seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Salah satu tantangannya adalah menjaga identitas bangsa agar tidak memudar akibat derasnya arus informasi dari seluruh penjuru dunia. Meskipun membawa tantangan, globalisasi yang berjalan seiring dengan modernisasi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan bangsa. Karena itu, dibutuhkan kemampuan untuk menyaring pengaruh global secara cerdas. Dalam konteks pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam mempertahankan warisan budaya Indonesia melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal, sambil tetap mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan global. Dengan demikian, globalisasi bukan hanya tantangan, tetapi juga peluang bagi dunia pendidikan untuk memperkuat identitas bangsa sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Endayani, 2023).

Proses pendidikan merupakan upaya yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, yang diarahkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Cara proses pendidikan dijalankan sangat berpengaruh terhadap kualitas pencapaian tujuan tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

(Dodi, 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan lingkungan eksternal pendidikan. (Agustina, 2019) terdapat sejumlah faktor eksternal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut mencakup kebijakan pemerintah, kondisi sosial dan budaya masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika kekuatan politik. (Lestari, 2018) Pendidikan pada era globalisasi menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional semakin terhubung dengan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan kompetensi yang kuat agar mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan global yang penuh dengan persaingan. (Mu'min, 2023) Pemanfaatan teknologi informasi berpotensi menjadi solusi atas berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang selama ini masih bersifat konvensional.

Dari rumusan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang lingkungan eksternal pendidikan. Tujuan ini disusun untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana lingkungan eksternal pendidikan dari segi globalisasi, nasional, dan lokal. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan lingkungan eksternal Pendidikan saja, tetapi juga menjelaskan bagaimana Pendidikan dapat mengimbangi globalisasi yang sesuai dengan ketentuan nasional tanpa menghilangkan budaya lokal.

Manfaat penelitian ini pun mencakup tiga aspek utama. Pertama, dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang lingkungan eksternal Pendidikan global, nasional, dan lokal. Kedua, dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi kepala sekolah, pengawas, dan guru dalam mengoptimalkan Pendidikan. Ketiga, dari aspek kebijakan, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan agar dapat mengimbangi globalisasi yang sesuai dengan ketentuan nasional tanpa menghilangkan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap lingkungan eksternal pendidikan dari segi globalisasi, nasional, dan lokal sebagaimana dibahas dalam berbagai literatur akademik, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis terhadap gagasan-gagasan ilmiah yang telah berkembang, khususnya lingkungan eksternal pendidikan dari segi globalisasi, nasional, dan lokal.

Lokasi dan subjek penelitian dalam studi pustaka tidak merujuk pada tempat fisik tertentu, melainkan pada kumpulan sumber literatur yang membahas lingkungan eksternal pendidikan di sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, subjek penelitian dalam konteks ini berupa data konseptual dan dokumentatif yang berasal dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, bukan individu secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelaahan dan pemahaman berbagai teori dari beragam sumber literatur yang relevan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap. Pengumpulan data, dilakukan dengan mencari sumber yang yang berhubungan dengan lingkungan eksternal Pendidikan. Reduksi data, peneliti memilah dan memilih berbagai konsep penting mengenai lingkungan eksternal Pendidikan globalisasi, nasional, dan lokal. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan

literatur ke dalam bentuk uraian sistematis, sehingga hubungan antar konsep dapat terlihat jelas. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan meninjau kembali hasil-hasil dari berbagai literatur guna memastikan kesesuaian serta ketepatan dalam penafsirannya (Kase et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan pendidikan memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran, karena lingkungan tersebut berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Suasana yang nyaman dan kondusif sangat diperlukan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik (Hasbulloh, 2018). Lingkungan pendidikan dapat dimaknai sebagai keseluruhan unsur yang meliputi kondisi iklim, letak geografis, kebiasaan masyarakat, adat istiadat, serta situasi tempat tinggal yang mengelilingi peserta didik. Berbagai komponen tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai kehidupan sosial budaya di sekitarnya, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, karakter, serta pola pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pengaruh lingkungan yang positif dan mendukung, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Lingkungan tersebut menjadi tempat peserta didik berinteraksi, belajar memahami nilai-nilai sosial, serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, lingkungan pendidikan tidak hanya sekadar latar tempat tinggal, tetapi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi proses pembentukan kepribadian dan kualitas diri peserta didik secara menyeluruh (Saeful et al., 2021).

Lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor yang berada di luar organisasi atau Pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap kinerja serta tingkat keberhasilannya. Pemahaman terhadap lingkungan eksternal sangat diperlukan agar organisasi atau pendidikan mampu menyesuaikan strategi maupun kegiatan operasionalnya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai (Kusumaningrum et al., 2024). Lingkungan eksternal Pendidikan, seperti keterlibatan orang tua, kondisi masyarakat, serta lingkungan sekolah, memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang siswa. Ketiga elemen ini menjadi bagian dari lingkungan sosial yang memberi pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik. Orang tua memberikan dasar pendidikan pertama di rumah, masyarakat menyediakan ruang interaksi sosial yang membentuk nilai-nilai kehidupan, sedangkan sekolah menjadi tempat siswa memperoleh pembinaan karakter secara terarah melalui kegiatan belajar dan pembiasaan (Ardiyanti dwi audriene, 2024).

Lingkungan eksternal merupakan elemen penting dalam manajemen strategis suatu lembaga pendidikan. Lingkungan ini terdiri atas berbagai faktor yang berada di luar institusi, namun memiliki pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan strategis. Meskipun faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh lembaga pendidikan, dampaknya sangat besar dalam menentukan arah perencanaan serta pelaksanaan strategi organisasi (Ardiyanti dwi audriene, 2024). Berbagai faktor eksternal tersebut meliputi kondisi politik, situasi ekonomi, dinamika sosial budaya, perkembangan teknologi, dan aspek lain yang turut memengaruhi cara lembaga pendidikan beroperasi. Keseluruhan aspek ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi, merespons perubahan, dan mengembangkan strategi yang relevan agar tetap efektif dan kompetitif di tengah lingkungan yang terus berubah (Ardiyanti dwi audriene, 2024).

Analisis terhadap lingkungan eksternal penting dilakukan untuk mengenali berbagai peluang serta ancaman yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan akibat perubahan

yang terjadi di luar institusi. Melalui pemahaman tersebut, para pimpinan atau pengelola sekolah dan madrasah dapat menyusun strategi yang tepat agar mampu memanfaatkan peluang yang tersedia, seperti dukungan kebijakan pemerintah atau perkembangan teknologi pendidikan. Di saat yang sama, analisis ini membantu lembaga pendidikan mengantisipasi dan meminimalkan dampak dari ancaman potensial, misalnya perubahan sosial, persaingan antar lembaga, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat beradaptasi secara efektif dan tetap mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susanti, 2017).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan pendidikan dan lingkungan eksternal memiliki peran besar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran serta keberhasilan lembaga pendidikan. Lingkungan pendidikan mencakup iklim, budaya, kondisi sosial, serta lingkungan fisik yang secara langsung memengaruhi perkembangan perilaku, karakter, dan kemampuan peserta didik. Sementara itu, lingkungan eksternal meliputi faktor politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan keterlibatan masyarakat yang berada di luar lembaga, namun berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan dan strategi pendidikan. Peran orang tua, masyarakat, dan sekolah sebagai bagian dari lingkungan eksternal turut membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memahami perubahan yang terjadi di lingkungan eksternalnya agar mampu memanfaatkan peluang serta mengantisipasi ancaman yang muncul. Melalui analisis lingkungan eksternal yang tepat, sekolah dan madrasah dapat merumuskan strategi efektif untuk menghadapi dinamika lingkungan dan tetap mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Lingkungan Eksternal Pendidikan pada Level Global

Globalisasi merupakan proses hilangnya batas antar masyarakat di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan, era globalisasi membawa masuk berbagai budaya asing yang berkembang dengan cepat di Indonesia, baik yang memberi pengaruh positif maupun yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Masuknya budaya global ini menuntut lembaga pendidikan, guru, dan siswa untuk bersikap bijaksana dalam menyaring informasi serta nilai-nilai yang datang dari luar. Dengan pemanfaatan yang tepat, globalisasi dapat menjadi sumber pengetahuan yang memperluas wawasan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkaya karakter siswa melalui pemilihan nilai-nilai yang positif (Rooselia, 2021).

Berikut ini penjelasan globalisasi menurut beberapa literatur. Globalisasi merupakan suatu proses pembentukan tatanan masyarakat yang bersifat global dan tidak dibatasi oleh wilayah geografis. Pada hakikatnya, globalisasi bermula dari sebuah gagasan yang dikembangkan dan kemudian diperkenalkan kepada bangsa-bangsa lain untuk diadopsi. Proses ini berlanjut hingga tercapainya kesepakatan bersama yang akhirnya menjadi pedoman yang berlaku bagi berbagai negara di seluruh dunia (Amini et al., 2020).

Menurut (**Dasar 2015**) globalisasi merupakan proses meningkatnya keterhubungan dan ketergantungan antarbangsa serta antarmanusia di seluruh dunia melalui aktivitas perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan berbagai bentuk interaksi lainnya, sehingga batas antarnegara terasa semakin menyempit. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini memungkinkan pertukaran informasi, metode pembelajaran, dan teknologi pendidikan berlangsung dengan cepat. Akibatnya, lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi, memperbarui kurikulum, dan mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing serta berinteraksi dalam lingkungan global yang semakin terbuka.

Menurut (Ramadhan et al., 2022) globalisasi merupakan proses masuknya pengaruh budaya, ilmu pengetahuan, dan pemikiran dari satu negara ke negara lain sehingga

hubungan antarbangsa menjadi semakin erat tanpa batas yang jelas. Dalam dunia pendidikan, globalisasi membuat pertukaran informasi, teknologi pembelajaran, dan metode mengajar berlangsung lebih cepat. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi, mengambil nilai positif dari perkembangan global, serta tetap menjaga identitas dan karakter peserta didik.

Sesuai pemaparan diatas penulis dapat memberikan pandangan bahwa globalisasi pendidikan adalah proses integrasi dan keterhubungan sistem pendidikan antarnegara melalui pertukaran informasi, teknologi, kurikulum, nilai, dan praktik pembelajaran, sehingga batas-batas geografis dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi semakin terbuka. Proses ini memungkinkan lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk saling belajar, berkolaborasi, dan mengadopsi berbagai inovasi pendidikan dari berbagai belahan dunia.

Era globalisasi merupakan suatu masa ketika berbagai tantangan muncul dan berpotensi mengubah kondisi dalam beragam aspek kehidupan masyarakat. Perubahan yang cepat tersebut tidak hanya memengaruhi pola pikir dan gaya hidup, tetapi juga dapat menimbulkan benturan antara nilai-nilai sosial dan budaya yang telah lama dianut dengan nilai-nilai baru yang masuk dari luar. Situasi ini menuntut masyarakat, termasuk dunia pendidikan, untuk mampu beradaptasi secara bijaksana agar nilai luhur yang dimiliki tetap terjaga tanpa mengabaikan manfaat positif dari perkembangan global (Mita Silfiyasyari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Era global saat ini, pendidikan nilai menempati posisi yang sangat penting karena keberadaannya diperlukan untuk memberi makna pada setiap materi pembelajaran, sehingga mampu membawa bangsa Indonesia menuju peradaban yang lebih maju (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pendidikan di Indonesia tidak hanya dituntut untuk menghasilkan manusia yang mampu bersaing, tetapi juga harus mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi arus akulturasi budaya yang sangat kuat, khususnya dari negara-negara Barat. Meski demikian, derasnya pengaruh budaya asing sebenarnya tidak selalu menjadi hal negatif, selama masyarakat mampu memilih, mengambil unsur yang positif, dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa (gita somantri, 2018).

Istilah globalisasi pendidikan sebenarnya belum begitu dikenal luas oleh masyarakat, karena proses globalisasi dalam bidang pendidikan sendiri belum sepenuhnya terjadi, dan istilah globalisasi pada dasarnya merujuk pada seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan tersebut saling terhubung tanpa terhalang batas negara maupun ikatan kesukuan, ras, atau kebangsaan. Berdasarkan pemahaman tersebut, globalisasi pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan, pengajaran, pelatihan, serta pengawasan pendidikan yang berlangsung tanpa mengenal batas negara. Dengan demikian, suatu negara dapat mendirikan lembaga pendidikan di negara lain, begitu pula sebaliknya. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Badrudduja et al., 2023).

Dalam menghadapi arus globalisasi, diperlukan benteng yang kokoh agar masyarakat tetap berada pada jalur yang benar. Di dunia pendidikan, globalisasi membawa berbagai dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perkembangan global menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan, meliputi kurikulum, struktur dan jadwal belajar, materi pelajaran, manajemen lembaga, hingga fasilitas yang digunakan (Setyawati et al., 2021). Sebelum era globalisasi, sarana teknologi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas bahkan belum banyak dikenal. Namun setelah globalisasi masuk, teknologi menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar dan semakin mempermudah proses pendidikan di sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, globalisasi mendorong

transformasi besar dalam dunia pendidikan, sekaligus menuntut kesiapan untuk menyaring pengaruhnya secara bijak (Setyawati et al., 2021).

Tantangan dalam pendidikan pada tingkat global meliputi ketidakmerataan akses, kesenjangan digital, dampak berbagai krisis dunia, serta kurikulum yang tidak lagi sesuai kebutuhan zaman. Semua hal tersebut menjadi dasar untuk menghadirkan inovasi baru dengan memandang tantangan-tantangan itu sebagai masalah yang dapat diatasi. Saat ini pendidikan global sedang mengalami perubahan besar melalui pemanfaatan teknologi, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, serta kolaborasi lintas sektor. Meski demikian, berbagai tantangan tersebut tetap perlu diperhatikan sebagai faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan di seluruh level mulai dari lokal, regional, hingga global (Saragih, 2025). Masuknya era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan dan menimbulkan berbagai tantangan baru dalam studi kebijakan pendidikan. Globalisasi mempercepat kemajuan teknologi, arus informasi, serta interaksi lintas budaya, yang semuanya berpengaruh pada sistem pendidikan di banyak negara. Namun, globalisasi juga menimbulkan ketidaksetaraan yang semakin besar dalam akses terhadap pendidikan yang bermutu, serta memperlebar jarak antara negara maju dan negara berkembang (Dr. Sabar Budi Raharjo & Umbar, 2025).

Pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun era globalisasi juga menghadirkan sejumlah tantangan. Di antaranya, lemahnya pengawasan terhadap peserta didik berpotensi menurunkan kualitas moral generasi muda. Selain itu, minat baca siswa dapat mengalami penurunan, dan muncul kesenjangan sosial akibat tidak meratanya akses sumber belajar di wilayah terpencil. Globalisasi juga dapat menyebabkan budaya lokal semakin tergerus oleh masuknya budaya asing (Eka Apriyani, Kusuma Yuda, 2021).

Globalisasi memberikan sejumlah manfaat bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi membuat proses belajar menjadi lebih terbuka dan luas. Selain itu, globalisasi mendorong lahirnya tenaga pendidik dan peserta didik yang lebih profesional serta memenuhi standar internasional. Pendidikan Indonesia juga mendapatkan peluang untuk bersaing dengan negara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembaruan struktur serta sistem pendidikan yang berorientasi pada mutu. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan yang tidak bisa diabaikan. Dominasi pemilik modal dalam sektor pendidikan dapat memperlebar ketimpangan. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi memicu munculnya budaya serba instan, sementara pengaruh budaya asing dapat mengikis nilai dan kebudayaan nasional. Selain itu, globalisasi juga berpotensi memunculkan kelompok-kelompok tertentu dalam dunia pendidikan yang menyebabkan ketidakmerataan akses dan kesempatan belajar (Dr. H. Ahmad Qurtubi, n.d.).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa globalisasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan melalui cepatnya arus informasi, teknologi, dan budaya yang melintasi batas negara. Perubahan ini memberi manfaat seperti perluasan wawasan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan terbukanya peluang kolaborasi internasional. Namun, globalisasi juga menimbulkan tantangan berupa kesenjangan akses pendidikan, melemahnya nilai moral, penurunan minat baca, serta tergerusnya budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia perlu mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi dan menyaring pengaruh negatifnya agar mutu pendidikan dapat meningkat tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Lingkungan Eksternal Pendidikan pada Level Nasional

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berasal dari kebudayaan Indonesia serta berlandaskan pada

Pancasila dan UUD 1945. Prinsip ini juga tercantum dalam UUD 1945 alinea 4 dan Bab XIII Pasal 31, yang menjamin hak setiap warga negara atas pendidikan dan kewajiban pemerintah untuk mengupayakan serta menyelenggarakan sistem pengajaran nasional melalui undang-undang (Dewi et al., 2024). Menurut (*Pembelajaran Tata Ruang Dan Lingkungan Hidup*, 2023) pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait se-cara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran-Nya, berakhlaq mulia, berkepribadian luhur, berilmu, kreatif, dan cakap. Pendidikan juga bertujuan membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, pendidikan nasional diharapkan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Feri Diantoro et al., 2021).

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan sasaran jangka panjang yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan landasan utama falsafah negara, yaitu Pancasila. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini mencakup pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan membentuk pribadi yang mantap, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan kemasyarakatan dan kebangsaan (Aryanto et al., 2021).

Pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional serta penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Prof. Dr. Syawal Gultom et al., 2025).

Secara nasional, pendidikan sedikitnya memiliki empat fungsi utama, yaitu transmisi kultural yang meliputi pewarisan pengetahuan, sikap, nilai, dan norma; pemilihan serta pengajaran peran-peran sosial; penjaminan integrasi sosial; dan pengembangan inovasi-inovasi sosial. Berdasarkan fungsi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa pendidikan Islam, meskipun dalam konteks keindonesiaan merupakan bagian dari sub-sistem pendidikan nasional, memiliki misi dan peran yang tidak jauh berbeda. Untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien, setiap sistem pendidikan harus berada dalam kondisi yang sehat serta mampu bergerak dinamis mengikuti perubahan masyarakat dunia pada umumnya dan perkembangan Indonesia pada khususnya (Huda, 2020).

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa pendidikan nasional Indonesia berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berakar pada nilai agama, budaya nasional, dan tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional terdiri dari berbagai komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan

nasional. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, serta mampu bertanggung jawab dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan nasional juga memikul fungsi penting seperti transmisi budaya, pembentukan peran sosial, integrasi sosial, dan inovasi, yang semuanya bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara keseluruhan, pendidikan nasional dituntut untuk dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman demi menjaga relevansi dan keberlanjutan perannya dalam memajukan bangsa.

Lingkungan Eksternal Pendidikan pada Level Lokal

Budaya lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berasal dari masa lalu dan berkembang di Nusantara, yang tampak dalam tradisi, cerita legenda, bahasa, sejarah lisan, kesenian, kemampuan beradaptasi, serta keunikan masyarakat di setiap daerah. Dalam konteks pendidikan, budaya lokal memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang memperkaya proses pembelajaran. Nilai-nilai budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk menanamkan karakter, memperkuat identitas nasional, serta mengembangkan apresiasi peserta didik terhadap keberagaman. Melalui pengenalan tradisi, cerita rakyat, bahasa daerah, dan kesenian, pendidikan dapat membantu siswa memahami akar budaya bangsa serta menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya antar daerah (Hayudiyani et al., 2020).

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah upaya yang dirancang secara sadar untuk menggali dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki daerah secara tepat. Melalui pendekatan ini, proses dan lingkungan pembelajaran dibangun sedemikian rupa agar peserta didik terdorong untuk mengembangkan kemampuan diri, baik dalam bentuk keahlian, pengetahuan, maupun sikap, sehingga mereka siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara (Pingge, 2017).

Pilar-pilar pendidikan berbasis kearifan lokal mencakup penghargaan terhadap keberadaan manusia sejak dalam kandungan sebagai dasar pembangunan manusia berpendidikan. Pendidikan juga harus berlandaskan nilai kebenaran dan keluhuran budi agar peserta didik terhindar dari cara berpikir yang tidak tepat. Selain itu, pengembangan ranah moral dan spiritual (afektif) perlu diutamakan, bukan hanya aspek kognitif dan psikomotorik. Di samping itu, sinergi antara budaya, pendidikan, dan pariwisata harus diwujudkan secara terpadu untuk membentuk pendidikan yang berkarakter (Istiawati, 2016). Berbagai bentuk kearifan lokal yang mendukung penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dalam masyarakat antara lain mencakup aturan tertulis mengenai kewajiban belajar, tradisi menjaga keharmonisan hubungan antarsesama, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian yang mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keteladanan, dan penghormatan kepada pemimpin atau tokoh yang dituakan. Selain itu, terdapat pula kearifan lokal dalam bentuk arjuran atau aturan tidak tertulis yang tetap dipegang masyarakat sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, sehingga turut berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik (Istiawati, 2016).

Pendidikan yang berakar pada budaya setempat memegang peranan penting dalam melestarikan warisan budaya itu sendiri. Melalui proses belajar-mengajar yang memasukkan unsur budaya lokal, kaum muda akan lebih memahami, menghargai, dan merasa terhubung dengan budaya mereka. Hal ini krusial untuk menangkal dampak negatif globalisasi dan pengaruh budaya luar yang berpotensi mengikis budaya asli. Dengan memupuk rasa cinta dan kebanggaan akan budaya lokal, pendidikan semacam ini turut serta dalam melindungi dan mewariskan budaya Indonesia untuk generasi mendatang (Hermansah et al., 2025).

Secara keseluruhan, pendidikan berbasis budaya lokal memberikan manfaat yang sangat besar untuk membentuk karakter siswa dan melengkapi kurikulum nasional yang ada. Model pendidikan ini mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kehidupan modern, serta menyelaraskan pengaruh global dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, para pengajar dan pihak terkait di bidang pendidikan perlu terus mengupayakan integrasi budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari, dengan tujuan melahirkan generasi yang tidak hanya pintar dan terampil, tetapi juga berkarakter solid dan bangga akan identitas bangsanya (Hermansah et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis literatur terkait lingkungan eksternal pendidikan dari segi globalisasi, nasional, dan lokal, dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal pendidikan mencakup pengaruh global, nasional, dan lokal yang secara bersama-sama membentuk arah, kebijakan, serta pelaksanaan pendidikan. Pada tingkat global, arus teknologi, informasi, dan tuntutan kompetensi dunia mendorong pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu bersaing secara internasional. Pada tingkat nasional, pendidikan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, norma sosial, nilai budaya bangsa, serta kebutuhan pembangunan nasional. Sementara itu, pada tingkat lokal, tradisi, kearifan lokal, dan karakteristik masyarakat daerah memberikan warna tersendiri dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Secara keseluruhan, ketiga tingkat lingkungan tersebut berinteraksi untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan mampu membentuk generasi yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi perubahan zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan selama proses penelitian ini, terutama para penulis dan peneliti sebelumnya yang karya-karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustina, N. laras. (2019). No Tit'ile. ペインクリニック学会治療指針 2 , III(2), 1-9.
- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi terhadap Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/907/626>
- Ardiyanti dwi audriene, aryantika nike, mufidah yumna, tandjung sekar ratri adine. (2024). Faktor2 Lingkungan Sekolah New. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(03), 163–169.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Badrudduja, C., Cepi Barlian, U., Feriyansyah, A., Organisasi, M., Di, P., Globalisasi, E., Meningkatkan, D., Guru, K., Mis, D., & Pangalengan, T. J. (2023). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Manajemen Organisasi Pendidikan Di Era Globalisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIS Thariqul Jannah Pangalengan Management of Educational Organizations in the Era of Globalization in Improving Teacher Performanc. *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 681–693. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.653.Management>

-
- Daulay, M.A., P. D. H. H. P. (2016). Pmberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *PT.Fajar Interpratama Mandiri*, 2(1), 43.
- Dewi, R., Usman, T., Rusmayani, N. G. A. L., Lubis, W., Putri, P. R. A., Dewi, K. A. K., AR, F., Utama, A. A., & Nuryanti, D. (2024). *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN*. CV. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=_6otEQAAQBAJ
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Dr. H. Ahmad Qurtubi, M. A. (n.d.). *PERBANDINGAN PENDIDIKAN*. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=P-_4DwAAQBAJ
- Dr. Sabar Budi Raharjo, M. P., & Umbar, K. (2025). *Edupolicy: Riset Kebijakan Pendidikan (Pendekatan dan Metodologi untuk Peneliti Masa Depan)*. Publica Indonesia Utama. <https://books.google.co.id/books?id=9fJIEQAAQBAJ>
- Eka Apriyani, Kusuma Yuda, A. S. (2021). Jurnal ilmiah wahana pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4658994>
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Feri Diantoro, Endang Purwati, & Erna Lisdiawati. (2021). Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Di Masa Pandemi Covid19. *Ma'alim Jurnal Pendidikan Islam*, ii, 3–4.
- gita somantri. (2018). *PENDIDIKAN GLOBAL DAN GLOBALISASI PENDIDIKAN*. 1–8.
- Hasbulloh. (2018). 1768-37-4034-1-10-20190430. *Keilmuan, Jurnal Pendidikan, Manajemen*.
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102–109. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1740>
- Hermansah, B., Setyawati, H., Nasuka, N., & Hanani, E. S. (2025). *Pjok Berbasis Budaya Lokal: Model Pembelajaran melalui Permainan Tradisional*. Star Digital Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=1G9yEQAAQBAJ>
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39–53. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>
- Istiawati, N. F. (2016). [Character Education Based on Ammatoa Indigenous Local Wisdom Values in Developing Conservation Characters]. *Cendekia*, 10(1), 1–18.
- Kase, A. D., Sarwindah Sukiatni, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Kusumaningrum, H., Fithriyah, N., Gilang Nugraha, C., & Fata Rayyan Ghafur, M. (2024). Peran Lingkungan Eksternal yang ada di Lembaga Pendidikan (Kajian Studi Literatur Manajemen Strategik) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 15–29. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.1077>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>

- Mu'min, U. A. (2023). The role of information technology in education. *Ренессанс В Парадигме Новаций Образования И Технологий В Xxi Веке*, 1(1), 57–59. <https://doi.org/10.47689/xxia-ttipr-vol1-iss1-pp57-59>
- Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup. (2023). Nas Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=eS_TEAAAQBAJ
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>
- Prof. Dr. Syawal Gultom, M. P., Dr. Dionisius Sihombing, M. S., & Dr. Salman Munthe, S. P. M. S. (2025). *MEMBANGUN NEGERI DARI SEKOLAH*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=xItqEQAAQBAJ>
- Ramadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., Fitriono, R. A., Fakultas,), Sosial, I., Politik, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022). Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva. Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84.
- Rooselia, Y. L. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Saeful, A., Lafendry, F., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50–67.
- Saragih, M. A. T. S. (2025). *Kajian Komprehensif Globalisasi Pendidikan Di Era Digital*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=b8RVEQAAQBAJ>
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>
- Susanthi, P. R. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik REKAMAN*, 1(1), 30–42.
- Syahrizal, H., Maisah, & Hakim, L. (2023). Analisis Lingkungan Eksternal Lembaga Pendidikan Agama Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.65>
- Yahya, M. (2024). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 74–84. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.698>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

